

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Metode Pembelajaran Kuis Kelompok terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang

Hasil analisis data angket motivasi belajar yang menggunakan uji T (*independent t test*) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran kuis kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang. Ini dapat dibuktikan dengan nilai *Sig. (2-tailed)* yakni sebesar 0,000. Sehingga nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya H_a diterima H_0 ditolak. Sedangkan hasil perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Nilai t hitung menunjukkan 6,631 sedangkan t tabel menunjukkan 2,000 dengan nilai signifikansi 0,05. Perbandingan t hitung $>$ t tabel adalah $6,631 > 2,000$ maka dapat disimpulkan dengan H_a diterima H_0 ditolak.

Hasil uji statistik angket motivasi belajar juga menunjukkan bahwa hasil angket motivasi belajar kelas eksperimen (kelas X AK) dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 peserta didik memperlihatkan rata-rata sebesar 82,97. Sedangkan kelas kontrol (kelas X RPL) dengan 30 peserta didik menunjukkan rata-rata angket motivasi belajar adalah 71,80.

Berdasarkan hasil rata-rata tersebut, kelas eksperimen (X AK) menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol (X RPL). Sehingga metode pembelajaran kuis kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar.

Penelitian ini mendukung penelitian skripsi yang dilakukan oleh Neti Auliani pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *Quiz Team* terhadap Motivasi Belajar Matematika Kelas V MI Kota Jawa Bandar Lampung.” Hasil penelitian dengan menggunakan uji t menunjukkan t hitung = 2,491 dan t tabel = 2,035, sehingga t hitung lebih besar daripada t tabel. Ini berarti H_a diterima H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dengan menggunakan metode *quiz team*.

Penelitian lainnya adalah penelitian skripsi yang dibuat oleh Siti Mutayasiroh pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Quiz Team* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” Dalam penelitian tersebut ternyata terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar kelas eksperimen yang menggunakan *quiz team* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 6,622 dan nilai t tabel sebesar 1,681 pada taraf signifikansi 5%. Perbandingan t hitung dengan t tabel adalah t hitung 6,622 lebih besar daripada nilai t tabel 1,681 sehingga H_a diterima H_0 ditolak. Kesimpulan

dari penelitian Mutayasiroh adalah ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dengan menggunakan metode *quiz team*.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Rinda Arni Maulia yang melakukan penelitian skripsi pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Quiz Team* pada Pelajaran PPKn terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Muaro Jambi.” Hasil penelitian menggambarkan bahwa rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 83,166 sedangkan rata-rata motivasi belajar kelas kontrol sebesar 45,533. Ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini berarti *team quiz* efektif diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar. Hasil perbandingan antara t hitung dengan t tabel adalah $39,647 > 1,671$ yang berarti H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan metode *team quiz* terhadap motivasi belajar.

Melvin Silberman menjelaskan metode pembelajaran kuis kelompok merupakan salah satu metode *active learning* yang dapat membuat peserta didik aktif dengan cara yang menyenangkan, tidak membuat takut dan meningkatkan tanggung jawab untuk belajar. Metode kuis kelompok dilakukan dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok. Kelompok yang mendapat giliran memberikan kuis harus menyiapkan kuis terlebih dahulu sedangkan kelompok lain yang belum mendapat giliran harus

menggunakan waktu tersebut untuk memeriksa catatan dan melengkapi catatan yang mungkin masih belum lengkap.¹

Hamruni juga menambahkan metode kuis kelompok selain dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, juga dapat meningkatkan kerja sama kelompok terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Materi yang dipelajari tersebut disusun dengan cara yang menarik yakni dengan bermain kuis atau tebak-tebakan.²

Metode kuis kelompok dinilai dapat meningkatkan keaktifan belajar sehingga di dalam kelas peserta didik akan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, metode kuis kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.³

Achmad Badaruddin menjelaskan mengenai motivasi belajar yang merupakan dorongan psikologis individu yang melakukan aktivitas tertentu untuk menggapai tujuan belajar. Motivasi belajar bisa saja muncul karena adanya dorongan dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitar sehingga peserta didik membuat perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukung.⁴

¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Aktif*, terj. Raisul Muttaqien, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hal. 175-176.

² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 176.

³ Desak Putu Putri, "Penggunaan Metode Pembelajaran *Team Quiz* sebagai Meningkatkan Prestasi Belajar", *Journal of Education Action Research Vol 4 No 1*, 2020, hal. 453.

⁴ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Padang: CV Abe Kreatifindo, 2015), hal. 18-19.

Indikator tersebut antara lain persiapan dalam belajar, mengikuti proses belajar mengajar dan tindak lanjut proses belajar mengajar. Indikator persiapan belajar meliputi kelengkapan alat belajar, kesiapan fisik dan psikis, serta kesiapan dalam menyiapkan materi pelajaran.⁵ Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sebelum memulai pembelajaran akan mulai menyiapkan diri. Hal-hal yang disiapkan seperti buku tulis, alat tulis, buku pelajaran, makan makanan yang bergizi, siap untuk melakukan pembelajaran, dan sebagainya. Apabila peserta didik sengaja tidak menyiapkan apa yang perlu disiapkan dan lebih mengandalkan orang lain maka itu berarti motivasinya masih rendah. Dengan diterapkannya metode kuis kelompok, peserta didik akan bertanggung jawab dalam melakukan persiapan pembelajaran. Apabila ia tidak bertanggung jawab konsekuensinya ia tidak akan dapat menjawab kuis yang dibuat oleh kelompok lain.

Indikator berikutnya adalah mengikuti proses belajar mengajar. Indikator ini meliputi perhatian dalam belajar dan keaktifan dalam belajar.⁶ Peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi akan memperhatikan penjelasan dari guru, memperhatikan ketika teman bertanya, presentasi, menjawab pertanyaan, ataupun ketika mengeluarkan pendapat. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi ia akan aktif dalam pembelajaran. Ia tidak akan pasif, hanya diam saja. Ia akan mencoba untuk unjuk jari dan mengeluarkan pendapatnya mengenai

⁵ Ibid, hal. 20.

⁶ Ibid.

materi pelajaran yang ia pelajari. Penggunaan metode kuis kelompok dapat membuat motivasi belajar tinggi. Ini ditunjukkan dengan peserta didik yang memiliki perhatian dalam belajar dan aktif dalam pembelajaran.

Indikator tindak lanjut proses pembelajaran meliputi mengulang materi pelajaran, bertanya dan menambah wawasan.⁷ Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi setelah pembelajaran selesai ia akan membaca kembali materi yang telah diajarkan. Hal-hal yang belum ia pahami akan ia tanyakan kepada guru atau teman yang paham. Ia juga akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Ia akan mencoba mencari referensi lain untuk menjawab rasa keingintahuannya. Mengulang pelajaran, bertanya apa-apa yang belum dipahami dan membaca materi pelajaran dari referensi lain dapat menambah wawasan sehingga ketika metode kuis kelompok diterapkan, peserta didik akan mampu menjawab kuis dengan benar.

Metode kuis kelompok dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dikarenakan peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk belajar. Ini sesuai yang dikemukakan oleh Silberman di atas bahwa kuis kelompok dapat meningkatkan rasa tanggung jawab. Selain itu, penerapan metode kuis kelompok mendorong peserta didik untuk memperhatikan apa yang guru jelaskan, aktif bertanya, membaca materi pelajaran, memeriksa catatan, dan menambah wawasan dengan membaca referensi lain. Dengan

⁷ Ibid.

melakukan hal tersebut, peserta didik dapat maksimal dalam menjawab kuis secara berkelompok.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran kuis kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang.

B. Pengaruh Metode Pembelajaran Kuis Kelompok terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang

Hasil analisis data tes hasil belajar dengan uji T (*independent t test*) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran kuis kelompok terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *Sig. (2-tailed)* yakni sebesar 0,000. Sehingga nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya H_a diterima H_0 ditolak. Sedangkan nilai *t* hitung menunjukkan 3,835 sedangkan *t* tabel menunjukkan 2,000 dengan nilai signifikansi 0,05. Perbandingan *t* hitung $>$ *t* tabel adalah $3,835 > 2,000$ maka kesimpulannya H_a diterima H_0 ditolak.

Hasil uji statistik hasil belajar juga menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen (kelas X AK) dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 peserta didik memperlihatkan rata-rata sebesar 86,25. Sedangkan kelas

kontrol (kelas X RPL) dengan 30 peserta didik menunjukkan rata-rata hasil belajar 79,60. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut, kelas eksperimen (X AK) menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas kontrol (X RPL). Sehingga metode pembelajaran kuis kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arief Budiman tahun 2017. Penelitian skripsi tersebut berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Quiz Team* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Ma’arif Jakarta Selatan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 83,05 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol 73,88. Selain itu, nilai t hitung sebesar 4,95 sedangkan t tabel sebesar 2,00. Perbandingan t hitung dengan t tabel adalah t hitung $>$ t tabel sebesar $4,95 > 2,00$. Ini artinya H_a diterima H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan metode *quiz team* terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian lainnya juga telah dilakukan oleh Wahyu Danang Saputro pada tahun 2017 dengan judul skripsi “Pengaruh Metode Pembelajaran *Team Quiz* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.” Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 77,88 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 62,88. Ini berarti rata-rata hasil belajar kelas

eksperimen lebih besar daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Kemudian membandingkan t hitung dengan t tabel yakni t hitung $>$ t tabel sebesar $6,50 > 2,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode *quiz team* terhadap prestasi atau hasil belajar siswa.

Penelitian lain dilakukan oleh Cintya Kusuma Wardani pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Team Quiz* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MIN 10 Bandar Lampung.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 75,62 sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 59,84. Ini menandakan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil uji hipotesis dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel menunjukkan t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $4,36 > 2,00$. Hal ini berarti H_a diterima H_0 ditolak sehingga strategi pembelajaran *quiz team* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kuis kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini dikarenakan metode kuis kelompok lebih baik daripada metode pembelajaran secara konvensional (metode ceramah). Pada pembelajaran kuis kelompok, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja melainkan lebih berpusat pada peserta didik. Selain itu, metode kuis kelompok disusun dengan menarik dan menyenangkan, peserta didik harus

aktif, saling bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Dalam metode kuis kelompok, informasi pelajaran tidak hanya didapat dari guru melainkan peserta didik boleh mendapatkan informasi darimana saja asal dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal ini berarti peserta didik mengembangkan pengetahuannya sendiri sehingga ia akan selalu ingat atas apa yang baru saja dipelajari. Hal tersebut menguntungkan peserta didik dalam menjawab soal atau pertanyaan, ia akan dapat menjawab dengan benar sehingga hasil belajarnya meningkat.⁸

Metode pembelajaran konvensional dengan menggunakan ceramah yang diterapkan pada kelas kontrol guru memegang peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Guru harus sepenuhnya menjelaskan materi. Guru sebagai sumber pengetahuan. Peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat apa yang telah guru jelaskan sehingga pembelajaran terkesan membosankan sehingga dapat menurunkan semangat belajarnya. Akibat dari semangat belajar yang turun, hasil belajarnya juga bisa ikut menurun.⁹

Stefanus M Marbun menjelaskan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah ini berperan cukup besar dalam meningkatkan hasil belajar. Hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya metode

⁸ Octapin A. Tarigan, Inu H. Kusumah dan Uli Karo Karo, "Penerapan Model Active Learning Type Quiz Team untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK", *Jurnal of Mechanical Engineering Education Vol 3 No 1*, 2016, hal. 125-126.

⁹ Putri Lenggo Geni dkk, "Perbedaan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Team Quiz* dengan Metode Konvensional", *Jurnal Pensil Vol 2 No 2*, 2013, hal. 97-98.

pembelajaran yang guru gunakan, hubungan peserta didik dengan guru maupun dengan temannya, sarana prasarana, dan waktu pembelajaran.¹⁰

Metode pembelajaran menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Metode kuis kelompok dirancang agar peserta didik senang belajar, antusias dalam belajar dan tidak ada rasa takut ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta didik akan merasa jika belajar di dalam kelas akan menyenangkan. Apa yang ia pelajari tentunya akan bermanfaat ketika ia menjawab pertanyaan. Sehingga hasil belajarnya akan lebih baik.

Faktor lainnya adalah hubungan peserta didik dengan guru dan temannya. Kuis kelompok yang dirancang tidak membuat takut peserta didik akan menciptakan hubungan erat antara guru dan peserta didik. Peserta didik tidak takut untuk menyampaikan pendapat. Selain itu, kuis kelompok menuntut untuk adanya rasa tanggung jawab dan kerjasama sesama anggota kelompoknya agar bisa menjawab kuis. Ini akan semakin mempererat hubungan antar peserta didik.

Kuis kelompok dirancang dengan tidak perlu membutuhkan berbagai macam sarana prasarana yang mahal. Selain itu, waktu pembelajaran PAI yang cukup lama dapat dimanfaatkan peserta didik untuk membuat kuis, memeriksa catatan, menjawab kuis dan lainnya, sehingga waktu dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

¹⁰ Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 57-59.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran kuis kelompok terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang.

C. Pengaruh Metode Pembelajaran Kuis Kelompok terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang

Hasil analisis data menggunakan uji Manova menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran kuis kelompok terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang. Hal ini sesuai dengan hasil output uji Manova pada *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* menunjukkan nilai *Sig.* 0,000. Sehingga nilai *Sig. (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya H_a diterima H_0 ditolak.

Metode pembelajaran kuis kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar dikarenakan kuis kelompok memiliki beberapa kelebihan sehingga dapat berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar. Rohimah mengemukakan beberapa kelebihan dari metode kuis kelompok, diantaranya meningkatkan keaktifan, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan minat belajar, meningkatkan kompetensi antar peserta didik, meningkatkan rasa

tanggung jawab, menciptakan kerja sama kelompok, semangat dalam menjawab kuis, suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.¹¹

Guru merancang metode kuis kelompok dengan maksimal. Seluruh komponen pembelajaran termasuk perangkat pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, maupun sarana prasarana berperan maksimal dalam menciptakan suasana pembelajaran yang diinginkan. Sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.¹²

Penggunaan kuis kelompok dapat membangkitkan motivasi dan hasil belajar dalam aktivitas pembelajaran serta melatih peserta didik untuk bekerja dalam kelompok. Metode kuis kelompok dapat berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar karena guru senantiasa memotivasi peserta didik yang merasa kurang dilibatkan dalam kelompoknya.¹³ Guru memberikan giliran kepada setiap anggota kelompok, siapa yang menjawab dan siapa yang memberikan kuis, semuanya dilakukan secara bergantian dan setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama.

Selain itu, metode kuis kelompok dapat berpengaruh secara positif terhadap motivasi dan hasil belajar dikarenakan guru menerapkan berbagai

¹¹ Rohimah Tulsahidah, "Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan dan Minuman Halal dan Haram", *Jurnal Athulab Vol 3 No 1*, 2018, hal. 25-26.

¹² Erwin Widiasmoro, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hal. 20.

¹³ Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal. 94.

macam upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Suprihatin dalam jurnalnya. Upaya tersebut diantaranya memberikan poin kepada kelompok yang dapat menjawab kuis dan memberikan hadiah kepada kelompok yang mendapatkan poin tertinggi. Dengan hal tersebut, peserta didik akan berlomba-lomba mendapatkan poin tertinggi, semakin giat dan semangat belajar. Pada akhir pertemuan, guru memberikan evaluasi (ulangan) untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi. Dengan memberikan ulangan, peserta didik akan giat untuk belajar sehingga ia akan mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran kuis kelompok terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang.

¹⁴ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar", *Jurnal PROMOSI Vol 3 No 1*, 2015, hal. 75-76.